

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/328759648>

KARAKTERISTIK WIRAUSAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN INDUSTRI KULINER TRADISIONAL

Conference Paper · November 2018

CITATION

1

READS

1,212

2 authors:



[Herminawaty Abubakar](#)

Bosowa University

35 PUBLICATIONS 222 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



[Palipada Palisuri](#)

Bosowa University

7 PUBLICATIONS 3 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



dedication to the community of traditional culinary entrepreneurs in Sidrap Regency [View project](#)



Intrapreneurship in Travel Business [View project](#)

KARAKTERISTIK WIRUSAHA TERHADAP KEBERLANJUTAN INDUSTRI KULINER TRADISIONAL

**Herminawaty Abubakar
Palipada Palisuri**

Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa

Email: herminawati.abubakar@universitasbosowa.ac.id
palipada.palisuri@universitasbosowa.ac.id

Abstract: Household industries and small industries in Rappang Urban Village generally move in the field of traditional culinary, where traditional culinary is a typical culinary District Sidrap which has been known for a long time. The management of traditional culinary industry in Rappang Urban Village is still very traditional, touch of technology and modern management is still far from the reach of businessmen thinking that move in this culinary field. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial characteristics on the sustainability of traditional culinary business. This paper uses a quantitative approach. Data obtained through questionnaires and interviews. By using random sampling method and convenience random sampling. Respondents in this research are traditional culinary industry entrepreneurs as much as 54 entrepreneurs and analytical methods used to analyze the influence between variables in research by using statistical analysis. The findings in this study, the characteristics of entrepreneurship have a positive and significant impact on the sustainability of traditional culinary business.

Keywords: Characteristics of entrepreneurship, traditional culinary industry, business sustainability

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian dari usaha nasional yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Sari et al, 2016). UMKM memiliki peranan yang penting bagi negara yaitu penyerapan tenaga kerja dan penyumbang PDB. Peran dan eksistensi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional sudah tidak diragukan lagi. Sehingga pendapatan negara jadi meningkat yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Peranan UMKM di Indonesia yaitu (1) peningkatan kesempatan kerja, (2) pemerataan pendapatan, (3) pembangunan ekonomi pedesaan, (4) peningkatan ekspor nonmigas dan (5) berkontribusi terhadap peningkatan PDB (Tambunan, 2009).

Salah satu bentuk UMKM yang ada di Indonesia adalah industri rumah tangga dan industri kecil kuliner. Usaha kuliner cukup banyak diminati oleh para pelaku usaha yang ada di Indonesia (ardiansyah, 2017). Salah bentuk industri rumah tangga yang terdapat di pedesaan adalah usaha yang bergerak dibidang kuliner tradisional, yaitu usaha yang mengolah bahan mentah menjadi makanan jadi yang siap untuk dipasarkan. Melalui proses yang sederhana usaha ini banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan.

Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan terdapat 385 industri rumah tangga dan industri kecil dan sebanyak 92 industri rumah tangga dan industri kecil berada di Kelurahan Rappang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang, 2017). Pelaku usaha ini sebagian besar didominasi oleh penduduk asli suatu daerah dan dilakukan secara turun temurun.

Industri rumah tangga dan industri kecil di Kelurahan Rappang pada umumnya bergerak dibidang kuliner tradisional dimana kuliner tradisional tersebut merupakan kuliner ciri khas Kabupaten Sidrap yang telah dikenal sejak lama dimana bahan bakunya berasal dari bahan baku lokal dan merupakan produk unggulan Kabupaten Sidrap yaitu beras dan jagung. Sifat dan ciri khas dari industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang yang tidak dimiliki oleh industri lainnya. Kenaikan harga bahan baku dan bahan pembantu, tidak adanya tempat yang layak untuk membuka usaha, dan

kemampuan/pengetahuan SDM serta keterbatasan modal tidak menjadi penghalang industri ini tetap berjalan. Selain itu, industri makanan tradisional diperhadapkan pada masalah masih lemah dalam perencanaan, lemah dalam bekerja sama dengan individu lain baik pemasok, pemodal, maupun dengan pengusaha lain. Namun demikian, pelaku industri ini mampu bertahan menjalankan usaha meskipun tidak diikuti oleh perkembangan usaha yang signifikan.

Tata kelola industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang masih sangat tradisional, sentuhan teknologi dan manajemen modern masih jauh dari jangkauan pemikiran pengusaha yang bergerak dibidang kuliner ini. Kendala umum yang dihadapi industri kuliner tradisional ini yakni pengetahuan, pemasaran, permodalan, teknologi, manajemen, dan jaringan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, motivasi, perilaku kreatif dan inovatif serta manajemen resiko belum diterapkan. Industri kuliner tradisional ini sebagian besar masih bersifat turun temurun, tradisional, serta dengan skala usaha rumah tangga. Namun demikian, meskipun usaha ini terkendala dengan manajemen, pengetahuan, pemasaran, jaringan, teknologi dan modal, para pelaku usaha tetap bertahan menjalankan usaha hingga bertahun-tahun meskipun perkembangan usaha tersebut tidak signifikan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka kewirausahaan menjadi solusi agar industri ini dapat terus berkembang.

Kewirausahaan merupakan karakteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, karena pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan sifat pembaharu yang dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (ernani Hadiyanti, 2011). Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan (Sari, 2016). Karakteristik kewirausahaan ini akan mempengaruhi perilaku wirausaha dalam menjalankan usahanya. Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci dalam memaksimalkan efisiensi penggunaan sumberdaya perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada karakteristik kewirausahaan terhadap keberlanjutan industri rumah tangga dan industri kecil kuliner tradisional di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. Karakteristik kewirausahaan menentukan keberhasilan usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa karena melalui tangan merekalah perekonomian bangsa dikendalikan. Melalui kreativitas dan ide-ide inovatif mereka mampu mengubah sumberdaya yang ada menjadi produk memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Wirausaha ini tidak hanya mereka yang memiliki perusahaan besar, tapi masyarakat yang memiliki usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Wirausaha diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta wirausaha juga dianggap sebagai innovator dalam pengembangan ekonomi (Endres, 2006)

Kewirausahaan pada prinsipnya memiliki makna yang khas yaitu mencerminkan karakter yang tekun dan giat dalam bekerja atau berusaha, mampu mengambil prakarsa dari peluang usaha dengan mengandalkan kemampuan orang lain, berani mengambil resiko kerugian atau kegagalan tanpa harus putus asa namun bertindak sebagai motivator dan inovator (Pambudy 1999). Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang memiliki jiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2006).

Kewirausahaan sangat berperan dalam kesuksesan seseorang, seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya (Priyanto, 2009; Altinay,

2011).selanjutnya, pendapat ini didukung oleh Kuratko dan Hodgetts (2004) menggambarkan seorang pengusaha sebagai pencipta usaha baru yang menghadapi ketidakpastian melalui proses inovasi dan kreasi. Mereka adalah individu yang memiliki kemampuan untuk meramalkan peluang, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan mencakup waktu, energi, dan uang serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan.Selain itu, Makhbul (2011) mendefinisikan kewirausahaan sebagai perusahaan yang melakukan pengaturan baru untuk menghasilkan produk dan jasa baru.

Kewirausahaan merupakan sebuah proses yang terus menerus (Purnomo, 2009), mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai proses kreatif pengorganisasian, mengelola sebuah perusahaan dan dengan asumsi risiko dalam perusahaan. Definisi ini selaras dengan Hisrich and Peters (2002) yang memandang *entrepreneurship* sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru dan dengan asumsi risiko dan manfaat. Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka ada tiga aspek penting dalam *entrepreneurship*, yaitu: 1) Proses berkreasi - membuat sesuatu yang baru dan bernilai bagi dirinya dan pelanggan; 2) Risiko - finansial, psychological dan sosial; pengorbanan terhadap waktu dan usaha yang lebih; dan 3) Reward - dapat berupa profit, kepuasan, pengalaman, kemerdekaan, dan lain-lain.Dengan demikian, jiwa kewirausahaan yang tinggi maka manajemen akan dapat diperbaiki secara terus menerus.

Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan.karakteristik kewirausahaan sangat menentukan keberhasilan usaha (Sari, 2016). Selanjutnya, Setyawati (2013) mengemukakan bahwa kinerja UKM didukung oleh karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha.Semua itu merupakan hakekat dari kewirausahaan yang harus ada pada UKM.

Setyawati (2013) menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, integrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral. Pendapat ini didukung oleh Alma (2010) mengemukakan bahwa kewirausahaan lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Selanjutnya, Ardiansyah (2017) mengemukakan bahwa karakteristik Kewirausahaan yang terdiri dari pengetahuan tentang usaha, imajinasi, pengetahuan praktis, berkreasi, berpandangan jauh kedepan, kemampuan untuk berhitung dan kemampuan untuk berkomunikasi. Selain itu, Nursiah (2015) menyatakan bahwa pengalaman, pengambilan risiko, inovatif, tekun, dan motivasi berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan.

Alma (2010) menyebutkan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) memiliki karakteristik: 1) Memiliki disiplin tinggi, 2) Selalu awas terhadap tujuan yang hendak di capai, 3) Selalu mendengarkan rasa intuisinya, 4) Sopan pada orang lain, 5) Mau belajar apa saja yang memudahkan ia mencapai tujuan, 6) Mau belajar dari kesalahan, 7) Selalu mencari peluang baru, 8) Memiliki ambisi, berpikiran positif, 8) Senang menghadapi risiko dengan membuat perhitungan yang matang sebelumnya. Senada yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, Rajagukguk (2016) mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan yang dianalisis merupakan karakteristik psikologis kewirausahaan, yang mencerminkan ciri wirausaha, yakni: 1) memiliki rasa percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil risiko dan suka tantangan, 4) memiliki jiwa pemimpin, 5) memiliki keorisinan, 6) berorientasi ke masa depan. Dengan demikian, karakteristik kewirausahaan merupakan penentu kinerja usaha yang berkelanjutan.

Karakteristik kewirausahaan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi dari penggunaan faktor-faktor pengembangan daya saing ekonomi, memungkinkan UMKM memiliki pola pikir (mindset) yang lebih positif, membangun kesensitifan terhadap pasar dan penciptaan daya pikir kreatif (Sari, 2016).

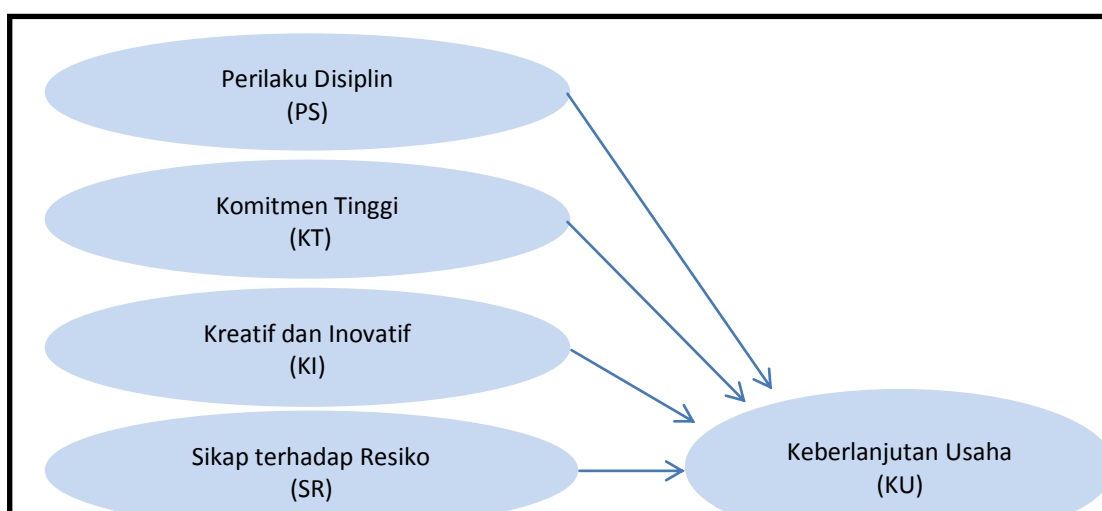
Keberlanjutan Usaha

Berbagai perkembangan teknologi, perubahan perilaku pelanggan dan pesaing, serta faktor determinan lainnya mengharuskan wirausaha untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Pada saat yang sama, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memperoleh gagasan baru secara kreatif dan inovatif. Gagasan tersebut memiliki nilai bila gagasan tersebut dapat diterapkan dan menciptakan sesuatu yang berbeda, baik pada sistem, proses maupun produk. Lanjutan usaha, antara lain: 1) kurangnya kemampuan manajerial, 2) kurangnya pengalaman, 3) kekurangan modal, dan 4) ketidakmampuan menanggapi perubahan dan beradaptasi terhadap perubahan. Selanjutnya, Abubakar (2015) mengemukakan bahwa penghambat keberhasilan usaha berawal dari ketidakmampuan wirausaha mengelola bisnis dalam persaingan yang ketat. Dengan adanya persaingan maka kehidupan usaha akan menjadi lebih berwarna, karena setiap pelaku bisnis akan berusaha menghasilkan produk secara lebih baik guna memenuhi kebutuhan konsumen (Santoso et al, 2015)

Perusahaan yang berkelanjutan adalah perusahaan yang mampu mendapatkan profit/laba yang akan memberikan keunggulan dan kekayaan bagi perusahaan tersebut (Fisher, 2015). Untuk mencapai keberlanjutan usaha, wirausaha harus mampu menggunakan dengan baik sumber daya konseptual maupun sumber daya fisik untuk mencapai tujuan perusahaan.

Model Hipotesis

Penelitian ini memfokuskan pada karakteristik kewirausahaan dengan dimensi : Pengaruh Perilaku Disiplin (PS), Komitmen Tinggi (KT), Kreatif dan Inovatif (KI), Sikap terhadap Resiko (SR), Orientasi Masa Depan (OMS), Tanggap terhadap Perubahan (TP) dan Mandiri (M) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y)



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Perilaku Disiplin (PS), Komitmen Tinggi (KT), Kreatif dan Inovatif (KI), Sikap terhadap Resiko (SR), Orientasi Masa Depan (OMS), Tanggap terhadap Perubahan (TP) dan Mandiri (M) terhadap Keberlanjutan Usaha (Y).

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 54 industri rumah tangga dan industri kecil kuliner tradisional di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Provinsi Sulawesi Selatan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran distribusi data pada berbagai indikator variabel yang berkaitan dengan fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Perolehan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan bantuan kuesioner. Sementara data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti: Badan Pusat Statistik, Kelurahan, dan Kecamatan.

Teknik Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan analisa regresi linear berganda dengan program SPSS versi 23 yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel dan pengujian hipotesis.

HASIL

Pengujian validitas pertanyaan kuesioner di teliti menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r-tabel (nilai

r-tabel untuk N 54) dengan tingkat persentase 5% adalah 0,268, dengan demikian seluruh butir pernyataan yang dilampirkan dalam kuesioner dinyatakan valid. Mengukur reliabilitas kuesioner dari dua variabel penelitian inidiketahui bahwa seluruh variabel memiliki Cornbach's Alpha lebih besardari 0,60 sehingga semua variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel dan dasar indikator ini yang akan digunakan pada analisis lebih lanjut.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik

Independent Variabel	Koefisien	t-stat		R	R ²		
		t	Sig			F	Sig
Constant	11.917	7.139	0.000	0.713	0,508	8.954	0.000
PS	0.466	4.064	0.005				
KT	0.528	3.001	0.001				
KI	0.453	3.129	0.004				
SR	0.696	7.186	0.000				
OMS	0.352	2.449	0.006				
TP	0.871	8.575	0.000				

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,713 atau 71,3% dan 0.287 atau 28,7% dipengaruhi faktor lain diluar model, berarti tingkat hubungan antar variabel PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M terhadap KU pada industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang termasuk pada tingkat hubungan kuat atau tinggi. Nilai koefisien determinasi (R²) didapat besarnya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah 0,508 atau 50,8% dan 0,492 atau 49,2% faktor lain diluar model, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel bebas (independent) yaitu PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M terhadap KU. Nilai probabilitas F sebesar 8.954 pada sig 0.0000 < 0,01 hal ini berarti bahwa secara simultan variabel PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M berpengaruh signifikan terhadap KU.

Hasil olah data statistik pada tabel 1 menunjukkan, bahwa variabel PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M menghasilkan nilai t-statistik sebesar 4.064, 3.001, 3.129, 7.186, 2.449, 8.575 dan 2.170 > 1.96. hal ini menunjukkan bahwa PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M secara parsial terhadap KU. Nilai original sample estimate positif masing-masing sebesar 0.466, 0.528, 0.453, 0.696, 0.352, 0.871 dan 0.405, hal ini menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M secara parsial terhadap KU. Nilai signifikansi masing-masing variabel menunjukkan 0.005, 0.001, 0.004, 0.000, 0.006, 0.000 dan 0.048 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan signifikan PS, KT, KI, SR, OMS, TP, dan M secara parsial terhadap KU.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku disiplin tinggi, kreatif dan inovatif, sikap terhadap resiko, orientasi masa depan dan mandiri berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan indusrti kuliner tradisional di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa seorang wirausaha dalam menjalankan usahannya selalu dekat dengan ketidakpastian. Selain itu, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardiansyah (2017) menyatakan bahwa keberhasilan seorang wirausaha adalah harus memiliki karakter kreatif dan inovatif. Selain itu, Setyawati (2013) dan Rajagukguk (2016) mengemukakan bahwa dengan membangun dan meningkatkan

orientasi ke masa depan, inovasi dan kreatifitas, seorang wirausaha mampumenghasilkan produksesuai tuntutan pasar dan akan mampumembaca peluang usahanya di masa mendatang.Kemungkinan gagal dalam bisnis adalah ancaman yang selalu ada bagi wirausaha, tidak ada jaminan kesuksesan, tantangan yang berupa kerja keras, tekanan emosional, dan resiko meminta tingkat komitmen dan pengorbanan (Purwanti, 2012).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa wirausaha yang mempunyai komitmen tinggi dan tanggap terhadap perubahan senantiasa berkeinginan kuat untuk bekerja keras, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan usahanya (Purwanti, 2012 dan Rajagukguk, 2016). Selain itu, penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursiah et al (2015) menyatakan bahwa wirausaha yang sukses adalah yang mampu bertahan, tidak mudah menyerah dan mampu beradaptasi menghadapi situasi sulit dengan melakukan perubahan-perubahan dalam usahanya. Dengan kata lain, bahwa perilaku kewirausahaan yang memiliki karakteristik wirausaha kuat memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan usaha, tidak hanya ingin usahanya berjalan lancar tapi menginginkan usahanya berkembang dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wirausaha industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang mempunyai karakteristik kewirausahaan kuat yang merupakan human capital untuk mencapai keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri kuliner tradisional di Kelurahan Rappang kecamatan Panca Rijang memiliki kecenderungan yang sama yakni merekamemiliki sikap perilaku disiplin, komitmen tinggi, kreatif dan inovatif, sikap terhadap resiko, orientasi masa depan, tanggap terhadap perubahan dan mandiri terhadap keberlanjutan usaha mereka. Hal ini tampak pada perilaku wirausaha dalam memaknai keinginan survive. Kesulitan dan hambatan adalah suatu keniscayaan dalam menjalankan suatu usaha, dan pengusaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan kuat harus mampu menerima danmengatasinya sampai jadi pemenang.

Keberlanjutan usaha merupakan tujuan dari wirausaha, proses pembelajaran terus menerus ditujukan untuk membangun kekuatan kepada industri kuliner tradisional agar memiliki kesadaran dan rasa percaya diri dalam mengelola usahanya, mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat.

Kerjasama dan membina hubungan dalam lingkungan usaha, sosial dan pemerintah diperlukan untuk memudahkan akses sumberdaya, informasi, peluang, pengetahuan dan ketrampilan sehingga tercapai kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Herminawaty. 2015. Intrapreneurship in Travel Business: Reengineering Business for Organizational Performance. *Review Of Research Journal*. Vol.4. Issue. 11. Augustus 2015. Pp. 1-10
- Altinay, Levent and Wang, Catherine. 2011. *Journal of Small Business*. The influence of an entrepreneur's socio-cultural characteristics on the entrepreneurial orientation of small firms Enterprise Development. Emerald Group Publishing Limited. Vol. 18 No. 4, 2011. pp. 673-694. DOI 10.1108/14626001111179749
- Ardiansyah, 2017. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner Di Seputaran Universitas Mulawarman Samarinda. ISSN 2355-5408, *ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/eJournal Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (3): 626-637

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.2017.Kecamatan Panca Rijang dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang.

Endres, Anthony and Woods, Christine. 2006. Modern Theories of Entrepreneurial Behavior: A Comparison and Appraisal. Springer 2006.Small Business Economics (2006) 26: 189–202. DOI 10.1007/s11187-004-5608-7

Fischer, Denise; Mauer, René and Brettel, Malte. 2015. Regulatory focus theory and sustainable entrepreneurship International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research. Emerald Publishing Limited. DOI 10.1108/IJEBR-12-2015-0269

Ibrahim, Helda; Amanah, Siti; Gani, Darwis dan Purnaningsih, Ninuk. 2013. Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 23 (3):210-219 (2013)

Jumaedi,Heri. 2012. Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan). Manajerial Vol. 11, No. 21, Juli 2012

Nursiah, Tita; Kusnadi, Nunung dan Burhanuddin.2015.Perilaku Kewirausahaan Pada Usaha Mikro Kecil (Umk) Tempe Di Bogor Jawa Barat.Jurnal agribisnis Indonesia (vol. 3 no. 2 desember 2015) hal. 145-158

Purwanti, Endang .2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012

Rajagukguk, Zantermans .2016. Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil Dan Strategi Pengembangan Usahanya Di Masa Depan: Studi Kasus Pengusaha Pakaian Jadi Di Depok. Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 11 No. 1 Juni 2016 | 49-62.

Riyanti BP .2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT.Grasindo

Sari, Ni Made; Suwarsinah, Heny dan Baga, Lukman.2016.Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat.Jurnal Penyuluhan, Maret 2016 Vol. 12 No.1.hal. 51-60

Setyawati, Edwin; Nugraha, Hari dan Ainuddin.Ilham. 2013. Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan). Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013.Hal. 41-50

Tambunan TTH. 2009. UMKM di Indonesia. Bogor (ID): Ghalia Indonesia

<https://peluangusaha.kontan.co.id/news/ini-6-masalah-utama-ukm-sulit-tumbuh>